

**ENJO KOUSAI AKIBAT DARI GAYA HIDUP  
KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA PUTRI JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

oleh

**ENDRIA HERNANNY**

**NIM : 99111044**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2004**

Skripsi yang berjudul

**ENJO KOUSAI AKIBAT DARI GAYA HIDUP  
KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA PUTRI JEPANG**

Oleh

**ENDRIA HERNANNY**

**NIM : 99111044**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,  
oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Bpk. Irwan Djamaluddin)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ENJOKOSAI AKIBAT DARI GAYA HIDUP  
KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA PUTRI JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal  
27 bulan Agustus, tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian  
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pemimbing/Penguji



(Bpk. Iwan Djamaluddin)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ENJO KOUSAI AKIBAT DARI GAYA HIDUP  
KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA PUTRI JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bpk. Irwan Djamaluddin, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Cikarang: pada tanggal 13 September 2004

Penulis



ENDRIA HERNANNY

## **KATA PENGANTAR**

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia serta anugerah-Nya yang telah diberikan pada penulis selama ini. Dan atas hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan akhir untuk menyelesaikan studi jenjang Pendidikan Strata I, Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini melibatkan cukup banyak pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan dan keluarga, karena atas bantuan mereka pula baik secara moral maupun materil maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sembah sujud ananda pada kedua orangtua, Mama dan Papa tercinta. Dua orang yang tidak pernah lupa mendoakan penulis siang dan malam. Dan perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bpk. Irwan Djamaluddin, selaku pembimbing atas kerelaannya meluangkan Waktu, pikiran dan tenaga untuk

memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

2. Nani Dewi Sunengsih, S.S, selaku pembaca skripsi yang telah bersedia memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra
4. Dra. Tini Priantini, selaku ketua panitera penguji sidang
5. Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang dan sekretaris sidang penguji skripsi
6. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang bermanfaat
7. Buat adik-adik penulis, Elva dan Dini terima kasih atas bantuan serta dukungannya. Serta kakek dan nenek yang tiada hentinya mendoakan agar penulis dan keluarga selalu sehat wal'afiat
8. Teman-teman kelas C Jepang angkatan 99, Cel-V, Camel, Cere, D'wee, Dina, Eno, Gia, Hilma, Ina, Indra, Joe, Lenong, Lussy, Phoebe, Pikachu, dan V-ga terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini. Terutama

Indah teman seperjuangan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka, serta banyak memberikan bantuan dan masukan dalam menyusun skripsi ini. Teman-teman senasib dan sepenanggungan Metha, Nova, Nunik, Chiecy, Nissa, S. Rumillah, Ivy, Tiara, Tari, Afifah terima kasih atas dukungannya. Teman-teman penulis yang baik Danank, Eko, Kevin, Lina, Yanti, terutama Tyas terima kasih buat persahatannya selama ini

9. Para pegawai perpustakaan Darma Persada, Argo, Mas Maman, Mbak Verna, Mas Tukirman, para pegawai sekretariat Armel, Mas Yayat, Buyung, Mas Parno, Mas Heri, Pak Wastono. Para pegawai perpustakaan di FIB UI serta The Japan Fondation yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam mencari buku-buku serta informasi sebagai referensi yang diperlukan. Asep dan Babe terima kasih atas jemputannya

Dan kepada semua pihak yang mungkin belum dan tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun penulis menyadari

bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya tegur sapa serta saran dan kritik dari para pembaca.

Cikarang, 27 Agustus 2004

Penulis





## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Ruang Lingkup	9
1.5 Metode Penulisan	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II ENJO KOUSAI DALAM KEHIDUPAN REMAJA PUTRI JEPANG	
2.1 Pengertian <i>Enjo Kousai</i>	13
2.2 Pergaulan Remaja Putri Jepang	16
2.2.1 Remaja Putri dalam Kelompok	17
2.2.2 Remaja Putri dan Seks	19
2.3 Beberapa Cara Untuk Mendapatkan Pasangan Kencan Bagi Para Pelaku <i>Enjo Kousai</i>	22
BAB III GAYA HIDUP KONSUMTIF DIKALANGAN REMAJA PUTRI JEPANG	
3.1 Gaya Hidup Konsumtif Remaja Putri Jepang	26
3.2 Peran Media Dalam Kehidupan Remaja Putri Jepang	29
3.2.1 Peran Media Baru	30
3.3 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kemunculan <i>Enjo Kousai</i>	32
A. Lahirnya Masyarakat Berkonsumsi Tinggi	33
B. Perubahan Bentuk Keluarga di Jepang	39
BAB IV Kesimpulan	43
Daftar Pustaka	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jepang merupakan negara kepulauan, yang miskin akan sumber alam dan menanggung jumlah penduduk yang melebihi 120 juta dalam luas yang relatif kecil. Selama beberapa tahun setelah kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II, ekonomi bangsa Jepang hampir seluruhnya lumpuh akibat kerusakan perang. Dalam kondisi ini, Jepang tidak hanya berhasil membangun kembali ekonominya, bahkan menjadi salah satu negara industri yang terkemuka di dunia. Bahkan Jepang menjadi satu-satunya negara di Asia yang sanggup menyaingi negara Barat.

Kemajuan perekonomian Jepang yang pesat, terjadi sejak Jepang mulai membuka diri terhadap dunia luar untuk pertama kalinya setelah masa Politik Isolasi (*Sakoku*), dimana selama kurang lebih 250 tahun kepulauan Jepang dengan mengisolasi diri dari dunia luar. Setelah mengakhiri masa isolasi, berbagai macam unsur mulai masuk

ke Jepang. Perekonomian bangsa Jepang yang berkembang dengan pesat menjadikannya suatu masyarakat industri tingkat tinggi, sehingga keadaan ekonomi masyarakatnya jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga menimbulkan perubahan besar dalam pola konsumsi kehidupan sehari-hari masyarakatnya yang mengalami perubahan besar dalam gaya hidup yang lebih condong pada negara barat, khususnya didaerah perkotaan.

Tersebarnya pemilikan mobil atau kendaraan bermotor dan pemilikan alat-alat rumah tangga seperti pesawat radio, televisi, lemari es, mesin cuci, AC, Video, Stereo, kompor listrik atau gas, maupun peningkatan waktu luang, menunjukkan peningkatan material dalam standar hidup dan hampir merata disemua rumah tangga di Jepang sekarang. Hingga pada awal tahun 1980-an tercatat bahwa 60% dari keluarga-keluarga di Jepang memiliki mobil.<sup>1</sup>

Sebelum PD II bangsa Jepang berpendapat bahwa berbelanja untuk konsumsi itu merupakan suatu hal buruk, akan tetapi dengan kemajuan ekonomi yang ada, telah mengubah pemikiran itu. Walaupun tidak dapat dikatakan

---

<sup>1</sup> Tadashi Fukutake, *Masyarakat Jepang Dewasa Ini*, diterjemahkan oleh Haryono (Gramedia: Jakarta, 1988), hlm. 32.

sebagai suatu hal yang baik, akan tetapi pengeluaran yang tinggi untuk konsumsi dapat dibenarkan karena akan membawa gengsi bagi pihak atau keluarga yang mengkonsumsi barang tersebut. Menurut berbagai survei yang dilakukan oleh Kantor Perdana Menteri Jepang pada tahun 1960, 45% dari masyarakat Jepang menganggap dirinya termasuk golongan kelas menengah atau di atasnya dan jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 69% pada tahun 1976.<sup>2</sup> Dengan pola konsumsi yang meningkat inilah masyarakat Jepang kemudian disebut sebagai *koudo shouhi shakai* yaitu masyarakat pengonsumsi tinggi. Kemajuan teknologi dan kemudahan-kemudahan fasilitas turut juga mempengaruhi gaya hidup mereka. Makin banyak masuknya pengaruh Barat membawa gaya hidup yang baru, yaitu gaya hidup hura-hura dan konsumerisme, khususnya bagi remaja putri Jepang.

Menurut Tadashi Fukutake, sehubungan dengan kehidupan material yang berlimpah maka keinginan dan harapan remajapun meningkat dan bilamana daya beli mereka tidak dapat memuaskan, mereka akan frustrasi, yang pada tahap selanjutnya akan melahirkan tindak kejahatan atau setidaknya kenakalan remaja. Pada masa sebelumnya,

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 133.

terjadinya kejahatan atau kenakalan remaja disebabkan oleh kemiskinan keluarga, adanya kepincangan dalam keluarga seperti contohnya hanya ada ayah atau ibu saja. Tetapi dewasa ini kenakalan remaja justru berlatar belakang kedua orang tua yang lengkap dengan keadaan ekonomi yang berada diatas garis kemiskinan. Sekitar tahun 1980 remaja yang berada di bawah pengawasan pengadilan berasal dari keluarga yang orang tuanya lengkap berjumlah 80%, sedangkan remaja yang berada dibawah pengawasan pengadilan berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai atau yang ekonominya kurang jumlahnya dibawah 15% saja.<sup>3</sup> Kecenderungan dalam tingkah laku remaja ini tidak dapat dipisahkan dari perubahan dalam keluarga yang berubah menjadi keluarga inti (*nuclear family*); yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan maksimal dua orang anak yang belum menikah. Disamping itu juga pemberian kebebasan, perlindungan berlebihan dan pemanjaan terhadap anak-anak yang menyertai naiknya penghasilan dan konsumsi.

Tindakan yang menimbulkan masalah dan perilaku antisosial yang dilakukan oleh kaum remaja ini disebut

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm 149.

dengan kenakalan remaja, kenakalan remaja ini kadang sering lahir dalam bentuk tindakan yang melanggar hukum. Menurut The Japan National Citizen Association Alcohol Problems, remaja Jepang memiliki catatan masalah dengan alkohol yang cukup besar dengan survei yang menyatakan bahwa pada tahun 1990, 50% dari seluruh remaja Tokyo yang berusia 13 sampai 18 tahun adalah pecandu alkohol, dan sebanyak 56% dari mereka telah memulai kebiasaan ini sebelum mereka lulus bangku Sekolah Dasar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemudahan membeli bir atau minuman beralkohol lainnya melalui mesin otomatis yang berada di pinggir-pinggir jalan.<sup>4</sup>

Sementara itu menurut catatan kepolisian, remaja putri adalah yang paling cepat mengulangi lagi tindak pelanggarannya. Tindakan yang biasanya dilakukan oleh remaja putri adalah mencuri dari toko-toko dan melakukan tindak pelacuran, tercatat bahwa 60% dari tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja putri Jepang adalah pelacuran. Pada tahun 1995 berdasarkan Catatan Putih Kepolisian Jepang menyatakan bahwa sebanyak 5.481

---

<sup>4</sup> Merry White, *The Material Child Coming of Age in Japan and America* (The Free Press, A Division of Mac Millan Inc. New York, 1993), hlm. 162.

remaja putri berusia 14 sampai 19 tahun ditangkap karena kasus pelacuran, jumlah ini meningkat sebanyak 16% dari tahun 1994. Dari jumlah tersebut, sebanyak 46,8% dari mereka mengaku bahwa alasan melakukan tindakan itu adalah karena menginginkan uang dan sebanyak 29,6% melakukannya karena rasa keingintahuan dan penasaran.<sup>5</sup>

Pada saat ini salah satu bentuk dari perilaku remaja yang meresahkan masyarakat Jepang adalah pelacuran yang dilakukan oleh remaja putri Jepang yang disebut dengan *Enjo Kousai* (援助交際). Tindakan tersebut dilakukan oleh remaja putri usia belia kira-kira 14 sampai 19 tahun yang mencari uang tambahan untuk berbelanja atau *shopping* agar dapat membeli barang-barang bermerek dan berharga mahal yang mereka inginkan, dengan cara berkencan dengan pria dewasa berusia sekitar 30 sampai 50 tahun. Padahal jika dilihat dari kemampuan ekonomi orang tua, rata-rata para remaja yang terlibat dalam pelacuran itu sebagian besar berasal dari keluarga kelas menengah atau bahkan berasal dari keluarga mampu, mereka juga bukan tipe anak pembangkang pada orang tuanya.

---

<sup>5</sup> White Paper on Police 1997, *National Police Agency Government of Japan*, The Japan Times, hlm. 41.

Media massa juga memiliki peran yang tidak dapat diabaikan pada perilaku remaja putri yang menyimpang ini. Liputan, tayangan film yang menampilkan adegan seks dan pornografi, serta perkembangan dunia mode dan fashion juga antara lain membuat para remaja putri Jepang makin menyadari potensi sensualitasnya serta bagaimana menggunakan potensi itu untuk memperoleh uang agar dapat mengikuti pola hidup konsumtif yang sudah menjangkiti masyarakat, serta mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar. Padahal mode itu sendiri selalu berubah sehingga para remaja tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya. Oleh sebab itu, muncullah gaya hidup konsumtif.

Selain media massa, bergaul dengan teman juga sangat berpengaruh dalam setiap yang mereka lakukan atau dalam hal bergaya, baik di sekolah maupun di rumah. Bagi remaja putri Jepang yang melewatkan waktu bersama teman-temannya, berbelanja atau hanya sekedar jalan-jalan bersama (*burabura suru*) adalah urutan teratas yang menjadi pilihan aktivitas mereka. Barang-barang yang menjadi target belanja mereka adalah barang-barang bermerek dan berharga mahal yang mengikuti selera mereka. Biasanya



barang-barang yang menjadi incaran mereka adalah tas-tas produksi luar negeri dengan merek *Prada* atau *Louis Vuitton* dan juga kosmetik merek *Channel*, karena mereka beranggapan bahwa produksi luar negeri merupakan barang bermutu tinggi.

Kini dalam masyarakat di Jepang bila terdengar kata *Enjo Kousai* maka secara otomatis, langsung terbayang dalam benak mereka bahwa itu berhubungan dengan tindakan para remaja usia belia yang melayani kebutuhan biologis dari para lelaki setengah baya untuk mendapatkan sejumlah uang yang banyak, dan dalam waktu yang relatif singkat. *Enjo Kousai* telah menambah daftar deretan masalah sosial dalam masyarakat Jepang, dan tentu saja hal ini telah mendatangkan keresahan pada orang tua khususnya dan masyarakat Jepang pada umumnya.

## 1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dalam penulisan skripsi ini, permasalahannya adalah bagaimana suatu tindakan yang menyimpang dalam hal ini *Enjo Kousai*, telah dilakukan oleh remaja putri Jepang

pada usia belia dan telah meresahkan orang tua serta masyarakat Jepang ini, yang disebabkan oleh gaya hidup konsumtif.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami secara jelas seberapa besarnya pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap *Enjo Kousai* yang dilakukan oleh remaja putri Jepang, dimana hal tersebut merupakan perilaku yang menyimpang dan telah meresahkan orang tua dan masyarakat Jepang.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penulis menyadari bahwa Jepang mengalami perubahan dan juga pergeseran dalam berbagai hal seiring dengan perkembangan yang dialaminya. Maka disukai atau tidak, akan ada pergeseran yang terjadi dalam masyarakatnya baik dalam hal nilai-nilai yang dipegang maupun dalam pola hidup masyarakatnya, dan tentu saja tidak lepas dari faktor ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Jepang.

Namun untuk mencapai tujuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membatasi ruang lingkup masalah pada gaya hidup konsumtif remaja putri Jepang khususnya di kota besar, serta beberapa faktor yang berkaitan dengan merebaknya tindakan pelacuran yang dilakukan remaja putri Jepang. Adapun yang penulis maksudkan remaja putri adalah mereka yang berusia 14 sampai 19 tahun.

### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi bertema *Enjo Kousai* ini, digunakan metode penulisan kepustakaan. Yakni, mencari sumber-sumber tertulis untuk menunjang isi dari skripsi ini. Hal ini penulis lakukan dengan mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan The Japan Foundation, perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, perpustakaan CSIS dan melalui media elektronika berupa internet.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam empat bab. Sistematika penyajiannya adalah sebagai berikut:

- Bab I Merupakan bab Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab II Bab ini menguraikan mengenai pengertian *Enjo Kousai* dan menjelaskan bagaimana pergaulan remaja putri Jepang terutama yang tinggal di daerah perkotaan. Serta menguraikan beberapa cara untuk mendapatkan pasangan kencan bagi para pelaku *Enjo Kousai*.
- Bab III Bab ini menguraikan tentang gaya hidup konsumtif remaja putri Jepang dan juga peran media informasi dalam pergaulan remaja putri Jepang, serta beberapa faktor yang mempengaruhi kemunculan *Enjo Kousai*.